PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pelatihan Pembuatan Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram di Desa Simbang Kabupaten Maros

Ridwansyah[1], Siti Faika[2], Sutarsi Suhaeb[3], Hendra Jaya[4], Muh. Maruf Idris[5]
[1,3,4,5]*Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*
[2]*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Pengemasan merupakan salah satu proses terpenting untuk menjaga kualitas produk pangan selama penyimpanan dan saat berada dalam perjalanan. Pengemasan yang baik tidak hanya menjaga kualitas makanan tetapi juga memberikan manfaat pendapatan yang signifikan. Selama distribusi, mutu produk pangan dapat mengalami penurunan secara biologis, kimia, dan fisik. Oleh karena itu, kemasan pangan membantu memperpanjang umur simpan dan menjaga kualitas serta keamanan produk pangan. Metode utama yang ditempuh dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah: 1) Pada waktu penyajian materi penyuluhan Pembuatan Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram, metode yang digunakan adalah; *ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi*; 2) Pada saat Melatih dan mendampingi kelompok pembudidaya Jamur Tiram (mitra) mengenai pelaksanaan Pembuatan Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram menggunakan aplikasi Canva, metode yang digunakan adalah; *demonstrasi*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat antara lain: 1) Pelatihan produksi kemasan bagi pembudidaya jamur tiram di desa Simbang Kabupaten Maros diperoleh sejumlah materi desain pengemasan yang tepat dalam upaya peningkatan hasil produk jamur tiram; 2) Materi yang disampaikan dapat diterima, diserap dan dipahami oleh peserta pelatihan; 3) Kegiatan berjalan dengan baik, lancar, tepat waktu dan sesuai rencana serta peserta dapat berkomunikasi dengan baik dengan pemateri maupun peserta lainnya.

Kata kunci: Pengemasan, Jamur Tiram, Budidaya

Abstract – Packaging is one of the most important processes for maintaining the quality of food products during storage and while in transit. Good packaging not only maintains food quality but also provides significant revenue benefits. During distribution, the quality of food products can suffer from biological, chemical, and physical deterioration. Therefore, food packaging helps to extend the shelf life and maintain the quality and safety of food products. The main methods pursued in this Community Partnership Program (PKM) activity are: 1) At the time of presenting the material for counseling on Packaging Making for Oyster Mushroom Cultivators, the methods used; lectures, discussions, questions and answers, and simulations; 2) When training and assisting groups of Oyster Mushroom cultivators (partners) regarding the implementation of Packaging Making for Oyster Mushroom Cultivators using the Canva application, the method used is; demonstration. The results of community service activities include: 1) Packaging production training for oyster mushroom cultivators in Simbang village, Maros Regency, obtained several appropriate packaging design materials to increase the yield of oyster mushroom products; 2) The material presented can be received, absorbed and understood by the training participants; 3) Activities run well, smoothly, on time and according to plan and participants can communicate well with presenters and other participants.

Keywords: Packaging, Oyster Mushroom, Cultivation

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40º45'-50º07' Lintang Selatan dan 109º205'-129º12' Bujur Timur yang berbatasan dengan Kabupaten Pangkep sebelah Utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa sebelah Selatan, Kabupaten Bone disebelah Timur dan Selat Makassar disebelah Barat. Luas wilayah Kabupaten Maros 1.619,12 km² yang secara administrasi pemerintahan terdiri 14 Kecamatan dan 103 Desa/ Kelurahan. Secara geografis daerah ini terdiri dari 10% (10 desa) adalah pantai, 5% (5 desa) adalah kawasan lembah, 27% (28 desa) adalah lereng/bukit dan 58% (60 desa) adalah dataran (RPI2-JM Maros, 2015).

Tabel 1. Luas Wilayah menurut kecamatan dan desa/kelurahan Tahun 2012

KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	STATUS D/K	LUAS (KM²)	PERSENTASE (%)
			105.3	**6.5**
Simbang	Bontotallasa	D	7.56	0.47
	Tanete	D	12.02	0.74
	Simbang	D	12.87	0.76
	Jenetaesa	D	9.56	0.62
	Sambueja	D	19.67	1.21
	Samangki	D	43.62	2.69

Maros merupakan wilayah yang produktif untuk usaha Jamur tiram. Beberapa warga di dusun sampakan desa Simbang kecamatan Simbang Kabupaten Maros melakukan budidaya Jamur Tiram. Jamur tiram termasuk jenis jamur kayu yang dapat tumbuh baik pada kayu lapuk dan mengambil bahan organik yang ada didalamnya sebagai sumber makanannya. Untuk membudidayakan jamur tiram ini dapat menggunakan serbuk kayu gergaji sebagai media tanamnya. Serbuk kayu yang baik untuk dibuat sebagai media tanam adalah dari jenis kayu yang keras sebab kayu yang keras banyak mengandung selulosa yang merupakan bahan yang diperlukan oleh jamur dalam jumlah yang banyak. Selain itu, kayu yang keras memiliki cadangan nutrisi lebih banyak sehingga media tanaman tidak cepat habis (Maulana, 2012). Unsur fisika atau kimia diperlukan untuk hidup dan berkembang biak bagi tanaman. Setiap spesies mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda dengan yang lainnya. Hidup dan berkembangnya organisme atau populasi tergantung atas berbagai keadaan.Ada keadaan yang membatasi eksistensi atau keberadaannya yang disebut faktor pembatas. Air misalnya, dibutuhkan oleh setiap organisme dan kebutuhan akan air dalam jumlah minimum berbeda satu dengan lainnya. Karena organisme pada umumnya dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan tidak dapat mengubah lingkungan fisik yang terjadi yang kadang berupa faktor pembatas, maka keberadaan organisme sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Heddy, 2010).

Pembudidayaan jamur tiram diperlukan media tanam yang disebut Baglog. Dalam pembuatan baglog jamur tiram, seringkali timbul *yellow spot*, *green spot*, gagal menumbuhkan miselium, perkembangan miselium lambat, baglog membusuk, dsb. Kegagalan ini sebenarnya disebabkan oleh berbagai macam faktor, memang faktor kegagalan ini harus juga diperhitungkan agar kita siap dalam mengantisipasinya. Seringkali faktor sterilisasi media dianggap sebagai satu-satunya sebab dalam kegagalan. Untuk itu perlu dijaga dengan baik yang merupakan syarat hidup jamur: Suhu, kelembaban, keasaman (pH), cahaya, kadar Air, kebutuhan nutrisi jamur.

Selanjutnya, untuk pasca panen dibutuhkan sebuah kemasan untuk menjual produk. Pengemasan merupakan salah satu poin penting dalam penjualan produk. Pada mulanya kemasan hanya berfungsi sebagai wadah atau pembungkus untuk melindungi, menutup, atau memperlancar pengangkutan produk, namun seiring berjalannya waktu, kemasan harus mampu meningkatkan pentingnya produk tersebut dalam menarik minat konsumen terhadap produk tersebut ketika melakukan pembelian. Dalam desain kemasan tidak hanya sekedar desain saja, dibutuhkan ide-ide yang dapat menyampaikan keunggulan dari brand atau produk tersebut agar tampilan luar dari

desain tersebut dapat "terjual dengan baik" dan yang terpenting adalah citranya. harus menarik. dan indah untuk menarik hati konsumen (Muhajirin, 2013).

Pengemasan merupakan salah satu proses terpenting untuk menjaga kualitas produk pangan selama penyimpanan dan saat berada dalam perjalanan. Pengemasan yang baik tidak hanya menjaga kualitas makanan tetapi juga memberikan manfaat pendapatan yang signifikan. Selama distribusi, mutu produk pangan dapat mengalami penurunan secara biologis, kimia, dan fisik. Oleh karena itu, kemasan pangan membantu memperpanjang umur simpan dan menjaga kualitas serta keamanan produk pangan.

Pada saat observasi pada bulan Maret 2023 pada kelompok mitra yang bermukim di Desa Simbang, Kec. Bantimurung, Kabupaten Maros diperoleh berbagai masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pengetahuan masyarakat mengenai sistem pengemasan produk
2. Belum adanya pengetahuan masyarakat bagaimana mendesain kemasan produk.

Kenyataan seperti yang dikemukakan diatas menarik perhatian kami untuk memberdayakan masyarakat pembudidaya jamur tiram, dan penggunaan teknologi dan perangkat lunak dalam membantu mendesain kemasan produk.

Gambar 1. Kemasan Jamur Tiram pada rumah produksi yang diberi kemasan sederhana (Hasil Survei bulan Maret 2023)

Seperti disebutkan sebelumnya, mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah pembudidaya Jamur Tiram. Perempuan umumnya bekerja di bidang-bidang yang bukan merupakan lapangan kerja utama. Organisasi formal antara lain Rukun Pembudidaya Jamur Tiram, Karang Taruna, dan Koperasi Tani. Dengan demikian Kelompok sasaran berada pada Desa Simbang, Kec. Simbang, Kabupaten Maros terdiri dari kelompok bapak-bapak, ibu-ibu rumah tangga, remaja putri, dan karang taruna. Dengan melihat profil warga dan organisasi yang ada di masyarakat, tim PKM Universitas Negeri Makassar bekerjasama dengan organisasi mitra dan organisasi masyarakat ini, merasa positif kegiatan yang diusulkan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Mengingat pentingnya fungsi kemasan tersebut di atas, maka perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan produksi kemasan produk jamur tiram, guna memberikan wawasan mengenai desain dan bentuk kemasan baru yang menjadikan produk lebih berharga dan bernilai.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan potensi pemberdayaan yang dapat terjadi di Desa Simbang, Kec. Simbang, Kabupaten Maros. Mitra (Mardiana, S.T), tokoh masyarakat, dan kelompok pembudidaya pada bulan Oktober 2020, dapat dikemukakan usulan penyelesaian solusi permasalahan terkhusus melalui Pendampingan Keterampilan Pembuatan Kemasan Bagi Kelompok Pembudidaya Jamur Tiram Di Desa Simbang Kabupaten Maros agar tetap eksis di masa pasca pandemi Covid-19**.** Hadirnya teknologi pengemasan jamur tiram memungkinkan untuk memberikan peningkatan pendapatan kepada pembudidaya (mitra) pasca musibah Covid-19.

Setelah Pembudidaya Jamur Tiram (mitra) yang dilatih, tentang (1) Pembuatan peralatan berbasis IoT (*Internet of Things*) dalam membantu pemeliharaan dan peningkatan Produksi Jamur Tiram; 2) Pembuatan Media interaktif dan modul pelatihan untuk pembudidayaan Jamur Tiram;

3) pendampingan Start-up Entrepreneur usaha rintisan dalam bidang budidaya Jamur Tiram; 4) pendampingan Startup Entrepreneur pemasaran Jamur Tiram berbasis Aplikasi Android E-*Marketing;* dan 5) Diversifikasi Produk Olahan Jamur Tiram menjadi produk olahan lain dan desain kemasan.

Manfaat lain Program Kemitraan Masyarakat ini adalah membantu para pembudidaya Jamur Tiram, dengan diterapkannya teknologi dan aplikasi pengemasan. Dengan demikian melalui kegiatan ini akan bermanfaat: 1) sebagai sarana komunikasi antara pembudidaya Jamur tiram, 2) membantu pembudidaya Jamur tiram Agar tetap Eksis di masa pasca pandemi Covid-19; 3 Meningkatkan Penjualan dan Hasil Produksi Jamur Tiram. Pada Tahun 2019 Ketua Pelaksana dan Anggota pelaksana telah menerbitkan Tulisan dalam Artikel Jurnal internasiona *Key Data and Information Quality Requirements for Asset Management in Higher Education: A case Study* (Syafar, 2019). Selanjutnya Tahun 2018 menerbitkan Tulisan dalam Buku dengan judul *Mikrokontroler Dan Interface* (Djawad, 2018). Dalam kegiatan pengabdian PKM ini dimulai dari menyiapkan alat dan bahan seperti kertas stiker, laptop dan lain sebagainya. Setelah seluruh alat dan bahan sudah siap maka langkah selanjutnya melakukan pelatihan pembuatan kemasan dan label produk olahan kepada mitra.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode utama yang ditempuh dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

1. Pada waktu penyajian materi penyuluhan Pembuatan Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram, metode yang digunakan adalah; ***ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.***
2. Pada saat Melatih dan mendampingi kelompok pembudidaya Jamur Tiram (mitra) mengenai pelaksanaan Pembuatan Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram menggunakan aplikasi Canva, metode yang digunakan adalah; ***demonstrasi***

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelatihan ini memberikan beberapa dukungan mengenai dalam upaya meningkatkan kemampuan para pembudidaya jamur tiram di desa Simbang dalam mengemas produknya agar lebih bernilai. Materi yang disampaikan dalam program pengabdian pada masyarakat dalam hal ini mitra Celebes Mushrooms dapat diterima, diserap dan dipahami oleh peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan pengemasan produk jamur tiram ini dilaksanakan di lokasi Mitra Celebes Mushroom bu Mardiana, S.T yang bertempat di desa Simbang Kecamatan Bantimurung, kabupaten Maros milik mitra (Mardiana, S.T), karena selain tempatnya cukup luas dan representatif, dan salah satu pembudidaya jamur tiram yang paling eksis di daerah Maros. Jumlah pasokan permintaan yang tiada henti menyebabkan pembudidaya ini banyak diminati oleh masyarakat, bahkan menurut mitra lebih besar permintaan dibandingkan hasil produksi. Disamping itu telah lama terjalin kerjasama antara Universitas Negeri Makassar dengan Mitra baik dalam hal penelitian, pengabdian pada masyarakat (PKM), maupun kuliah kerja lapangan bagi mahasiswa.

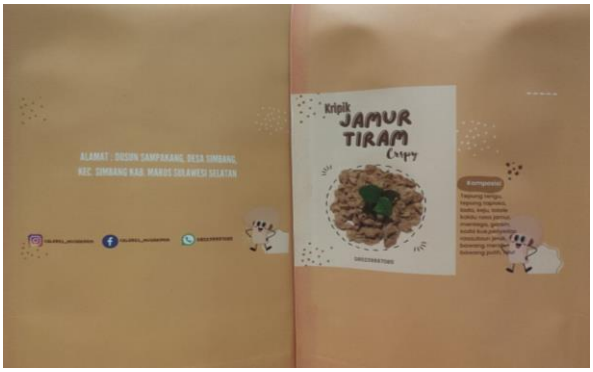

Gambar 2. Hasil Desain kemasan produk menggunakan Canva

Gambar 3. Berbagai Hasil Desain kemasan produk Jamur Tiram

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta pelatihan. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pada para peserta.

3 Faktor Pendukung dan Penghambat

3.a. Faktor Pendukung

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik berkat dukungan banyak faktor, yaitu:

3.a.1 Kekompakan tim

Kekompakan tim salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan penyuluhan desain kemasan. Kekompakan tim mengacu pada kemampuan anggota tim untuk bekerja bersama secara efektif, berbagi visi dan tujuan yang sama, saling mendukung, dan berkolaborasi secara harmonis.

3.a.2 Keterlibatan peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan antara lain para pembuat Kemasan Bagi Pembudidaya Jamur Tiram yang tergabung dalam kelompok pembudidaya "*Celebes Mushroom*" yang antusias dan antusias mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan dan penyuluhan. Begitu pula dalam proses penugasan dimana pembudidaya diminta membuat sendiri kemasan karya sendiri berdasarkan jamur tiram yang tersedia di daerahnya, mereka antusias dengan karyanya dan beberapa peserta mengajukan pertanyaan.

Gambar 4. Keterlibatan Peserta dalam Pelatihan

3.a.3 Dukungan Kebijakan MBKM

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dirancang untuk mendukung pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa. Melalui MBKM, mahasiswa ditantang untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Kegiatan MBKM yang kali ini ditawarkan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat pembudidaya jamur tiram. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang bergerak langsung di tengah masyarakat, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan selama perkuliahan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat pembudidaya jamur tiram.

Gambar 5. Keterlibatan Mahasiswa dalam Program MBKM

Dengan demikian, kegiatan MBKM di desa Simbang kabupaten Maros secara aktif dan konstruktif mendukung pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Ini adalah langkah penting dalam membangun kesadaran sosial, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menciptakan dampak positif untuk masyarakat secara keseluruhan.

3.b. Faktor Penghambat

3.b.1 Keterbatasan Sarana Jaringan Internet dan Pemadaman Listrik

Mitra *Celebes Mushroom* memiliki fasilitas berupa jaringan internet, akses internet menggunakan Modem WiFi di lokasi pembudidayaan jamur tiram. Pemanfaatan jaringan internet dilokasi ini masih sering terputus-putus akibat sinyal yang kurang kuat. faktor penghambat selanjutnya adalah sering matinya jaringan listrik di desa simbang.

3.b.2 Keterbatasan Jarak yang jauh

Lokasi yang cukup jauh karena berada di pelosok Desa Simbang. Jauhnya lokasi mengakibatkan suplai infrastruktur yang lambat sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam penanganannya, termasuk didalamnya teknologi kemasan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelatihan produksi kemasan bagi pembudidaya jamur tiram di desa Simbang Kabupaten Maros memberikan sejumlah materi terkait upaya peningkatan hasil produk jamur tiram melalui penerapan sistem pengemasan yang tepat.
2. Materi yang disampaikan dapat diterima, diserap dan dipahami oleh peserta pelatihan.
3. Kegiatan berjalan dengan lancar, tepat waktu dan sesuai rencana serta peserta dapat berkomunikasi dengan baik dengan pemateri maupun peserta lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) KEMDIKBUDRISTEK Tahun 2023 yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada bapak Rektor UNM yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan PKM ini. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) UNM

dan Pemerintah Kabupaten Maros, khususnya kepada Mitra Celebes Mushroom yang menjadi pusat pelaksanaan kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Kermi Diasti, 2021. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol. 1 No. 2 (2021). Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M). STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu.

Dokumen Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kabupaten Maros Tahun 2015-2019.

Maulana, Erie. 2012. Panen Jamur Tiap Musim. Lampung: Lily Publisher.

Heddy Swasono. 2010. *Agroekosistem, Permasalahan Lingkungan Pertanian*. Jakarta: Rajawali pers.

Syafar, Faisal, Halimah Husain, Ridwansyah, Sabran Harun. 2019. Key Data and Information Quality Requirements for Asset Management in Higher Education: A case Study.

Djawad, Yasser., Hendra Jaya, Sabran. 2018. *Mikrokontroler dan Interace*. Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNM